



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5491-5510

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

Odilia Bete^{1✉}, Ture Simamora², Josua Sahala³, Fransiskus Yulius Dhewa Kadju⁴

Program Studi Peternakan, Minat Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan Universitas Timor

Email: odiliabete@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisis tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok, 2) Untuk menganalisis pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023 di Kelompok Tani Tunas Pantura dan Kelompok Tani Amipo Jaya, di Desa Oesoko, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani Tunas Pantura dan Amipo Jaya sebanyak 40 orang. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, data kuantitatif, data primer serta data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner serta ditambah juga dengan wawancara secara langsung di lapangan. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik peternak berdasarkan umur didominasi oleh kategori umur di dominasi oleh usia yang sedang yaitu 36-45 tahun sebanyak 18 orang. Tingkat dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok tani Tunas Pantura dan Amipo Jaya di Desa Oesoko sangat tinggi dengan presentase pencapaian skor maximum sebesar 100 sebanyak 40 responden dan tingkat dinamika kelompok tani tunas Pantura dan Amipo Jaya di desa Oesoko sangat dinamis dengan presentase pencapaian skor maximum sebesar 100 sebanyak 40 responden. Faktor karakteristik peternak dan dukungan penyuluh berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok pada kelompok tani Tunas Pantura dan Amipo Jaya di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara dengan pengaruh sebesar 22%.

Kata kunci: *Dinamika kelompok, Sapi potong, Dukungan penyuluh, Karakteristik peternak.*

Abstract

This research aims 1) To analyze the level of farmer characteristics, extension support, and group dynamics, and 2) To analyze the influence of farmer characteristics and extension support on group dynamics. This research was carried out from June to July 2023 at the Tunas Pantura Farmers Group and the Amipo Jaya Farmers Group, in Oesoko Village, North Insana District, North Central Timor Regency. This study included all 40 members of the Tunas Pantura and Amipo Jaya farmer groups. The types and sources of data in this research are qualitative data, quantitative data, primary data, and secondary data. Data was collected using questionnaires and supplemented with direct interviews in the field. Data analysis using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results of the analysis show that the characteristics of breeders based on age are 18 people dominated by the age category, namely 36-45 years old. The level of support from extension workers for the dynamics of the Tunas Pantura and Amipo Jaya farmer groups in Oesoko Village is very high with a percentage of achieving a maximum score of 100 as many as 40 respondents and the level of dynamics of the Tunas Pantura and Amipo Jaya farmer groups in Oesoko Village is very dynamic with a percentage of achieving a maximum score of 100 as many as 40 respondents. Farmer characteristic factors and extension support have a significant influence on group dynamics in the Tunas Pantura and Amipo Jaya farmer groups in Oesoko Village, North Insana District, North Central Timor Regency with an influence of 22%.

Keywords: *Group dynamics, Beef cattle, Extension support, Farmer characteristics.*

PENDAHULUAN

Dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang ada dalam suatu kelompok yang mempengaruhi anggota dan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan, Perkembangan dalam suatu kelompok tidak terlepas dari dinamika kelompok dan pemberdayaan anggota kelompok. Dinamika kelompok terdiri dari unsur-unsur yang dapat mendukung kelompok yang aktif dan produktif dalam mencapai tujuannya. Dinamika adalah perubahan sikap atau perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dalam kelompoknya. Dinamika kelompok juga dapat dikenali dari sikap dan perilaku anggota kelompok (Emanuel *et al.*, 2018).

Dalam kelompok yang dinamis, terjalin interaksi yang baik dan kuat antar anggota kelompok. Semakin kuat interaksi antar anggota kelompok, maka kelompok tersebut akan semakin kompak dan semakin mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberdayaan anggota kelompok merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam mengelola operasional peternakan. Indikator pemberdayaan meliputi pendidikan dan pelatihan, bimbingan dan bimbingan, pengembangan sistem dan infrastruktur, integrasi dan keamanan lahan, kemudahan akses terhadap pengetahuan, teknologi dan informasi, serta

kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, ekonomi dan kolaborasi (Sunarti, 2019). Dinamika kelompok yang kuat mendukung keberhasilan proses pemberdayaan anggota kelompok (Yunander et al., 2019). Komponen pengembangan dan pembinaan kelompok merupakan upaya untuk mengembangkan wawasan dan kreativitas anggota kelompok serta memberikan kesempatan kegiatan kelompok melalui penyuluhan/sosialisasi dan pelatihan untuk mencapai tujuan kelompok (Poluan et al., 2017).

Tingkat peran yang dapat dilakukan oleh kelompok untuk mencari serta memanfaatkan peluang yang ada untuk keberhasilan anggota kelompok merupakan bagian dari peran kelompok. Peran kelompok sebagai wahana kerja sama merupakan suatu tingkat peran yang dapat dilakukan oleh kelompok untuk mendorong kerja sama antar kelompok maupun kerjasama dengan pihak luar. Kelompok Tani Tunas Pantura dan Amipo Jaya merupakan kelompok peternak sapi potong yang berada di Desa Oesoko, Kecamatan Insana Utara dimana kelompok ini terdiri dari Ketua, sekretaris dan anggota dalam suatu kelompok. Kelompok ini sudah melakukan kegiatan usaha sapi potong kurang lebih selama 5 (lima) tahun terakhir dengan masing-masing kelompok beranggota 20 orang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diambil beberapa rumusan penting yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok? 2) Bagaimana pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok? Sehingga terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok dan untuk menganalisis pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelompok Tani Tunas Pantura dan Amipo Jaya di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara yang telah dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan didukung dengan kualitatif. Peneliti menggunakan metode kuantitatif ini dengan alasan agar dapat menguji hipotesis yang akan dikemukakan, oleh karena itu yang diharapkan dari seorang penelitian ini untuk dapat menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel-variabel yang ada pada hipotesis tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak yang ada dalam kelompok tani Tunas pantura dan Amipo Jaya dengan masing-masing kelompok beranggotakan 20 orang peternak. Sampel adalah sebagian dari suatu populasi dan mewakili sumber data dalam suatu penelitian di sini yang dimaksud dengan populasi adalah sebagian dari sejumlah

karakteristik yang dimiliki suatu populasi petani/peternak (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2016), metode *sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang nantinya akan digunakan. Dalam pengambilan sampel metode yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling* yang artinya peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja untuk menentukan anggota populasi petani/peternak di kelompok tani sapi potong yang dianggap dapat memberikan informasi yang jelas serta dapat diterima atau unit sampel yang sesuai dalam standar tertentu dan diinginkan peneliti.

Analisis data merupakan kegiatan setelah peneliti menerima seluruh data dari responden yang dikumpulkan, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data yang terkumpul dapat ditampilkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan pemahaman data, sehingga data yang ditampilkan terstruktur dan sistematis. Data penelitian telah diperoleh dapat di analisis menggunakan bantuan alat statistik yakni menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dalam mendukung suatu hasil penelitian.

HASIL DAN PEMHASAN

Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak meliputi: Umur Peternak, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak dan Motivasi Beternak, dengan jumlah peternak yang diwawancarai sebanyak 40 orang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Desa Oesoko

Kategori	Jumlah Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
Muda (25-35)	5	12,5
Sedang (36-45)	18	45
Tua (46-55)	11	27,5
Sangat Tua >56	6	15
Tingkat Pendidikan		
SD	31	77,5
SMP	3	7,5
SMA	5	12,5
Perguruan Tinggi	1	2,5

(S1)		
Pengalaman	1	2,5
Beternak	17	42,5
Sangat Rendah (0-5)	10	25
Rendah (6-7)	12	30
Sedang (8-10)	0	0
Tinggi (>10)	25	62,5
Motivasi Beternak	4	10
Sangat rendah (0-25)	11	27,5
Rendah (26-50)		
Sedang (51-75)		
Tinggi (76-100)		
Total	40	100

Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2023

Umur Peternak

Berdasarkan tabel 3 umur responden 25-35 dengan jumlah 5 orang dengan persentase 12,5%, 36-45 berjumlah 18 orang dengan persentase 45%, 46-55 berjumlah 11 orang dengan persentase 27,5%, dan >56 dengan jumlah 6 orang dengan persentase sebanyak 15%. Responden sebagian besar berumur kurang dari 56 tahun yang dimana responden masih banyak dalam usia yang produktif dalam bekerja karena untuk usia kurang dari 50 tahun atau lebih dari 15 tahun adalah angkatan kerja. Dalam menjalankan suatu usaha terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja fisik yaitu umur petani (Simamora *et al.*, 2015). Suwarta *et al.*, (2012); Sahala *et al.*, (2016) menyatakan bahwa semakin tua usia peternak maka semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan produktivitas sapi. Suatu Kemampuan dalam mengadopsi inovasi yaitu salah satu hal lain yang berkaitan dengan umur peternak.

Jika peternak sudah berusia (tua) maka kinerja kerjanya akan berkurang sedangkan peternak yang berusia muda kemampuannya dalam bekerja akan semakin bagus karena memiliki tenaga yang masih optimal. Menurut Fauzan (2015), mengatakan bahwa biasanya kemampuan bekerja akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia sampai dengan batas tertentu, ataupun memiliki kemampuan yang akan cenderung semakin menurun. Umur peternak semakin tua maka tenaga dan produktivitasnya semakin menurun juga

sehingga dapat mempengaruhi pendapat yang akan diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Taek *et al.*, (2021), bahwa seorang peternak dapat termotivasi untuk bekerja dan mempunyai kemampuan serta keterampilan yang baik adalah peternak yang memiliki umur produktif. Penurunan kinerja untuk beternak dipengaruhi oleh bertambahnya usia peternak.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada tabel 3, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan masih tergolong rendah yaitu SD berjumlah 31 orang dengan persentase 77,5%, SMP berjumlah 3 orang dengan persentase 7,5%, SMA berjumlah 5 orang dengan persentase 12,5%, sedangkan Perguruan Tinggi (S1) 1 orang saja persentase 2,5%. Kemampuan berpikir peternak sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha sapi potong karena tingkat pendidikan juga diperlukan karena semakin tinggi pendidikan seorang peternak maka akan semakin luas pengetahuan dalam mengambil suatu keputusan. Faktor internal yang dapat mendukung perkembangan usaha yaitu pendidikan, yang dimana jika seseorang mempunyai pendidikan yang tinggi maka kemampuan serta keterampilannya dalam mengelola usaha akan semakin tinggi (Fauziah *et al.*, 2017). Rendahnya pendidikan seorang peternak maka akan dapat mempengaruhi pola pikir peternak untuk mengatasi ternak yang dipelihara (Lestari *et al.*, 2015; Sahala *et al.*, 2024).

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak ialah Salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu peternakan sapi. Herman *et al.*, (2017) mengatakan bahwa suatu gambaran kemampuan manajerial usaha yang dimana merupakan pengertian dari pengalaman usaha. Jika peternak banyak berpengalaman atau memiliki pengalaman yang cukup lama maka peternak mampu dalam mengatasi suatu masalah serta dapat menciptakan peluang pengembangan usaha. Pada tabel 3 menyatakan bahwa sebagian besar peternak memiliki pengalaman lebih dari 6-7 tahun dalam beternak sapi potong. Pengalaman beternak selama 0-5 tahun berjumlah 1 orang saja dengan jumlah persentase sebanyak 2,5%, 6-7 tahun berjumlah 17 orang dengan persentase sebanyak 42,5%, 8-10 tahun berjumlah 10 orang dengan jumlah persentase 25%, sedangkan pengalaman beternak lebih dari 10 tahun berjumlah 12 orang dengan jumlah persentase sebanyak 30%. Apabila pengalaman peternak semakin lama maka usaha yang akan dijalankan semakin lebih baik lagi. Pengalaman beternak dapat berpengaruh dalam mengambil suatu keputusan selama proses pemeliharaan sampai proses penjualan ternak, dan usaha yang dijalankan akan berjalan dengan baik karena banyak pengalaman yang dimiliki oleh

peternak dalam beternak sapi potong. Menurut Nofianti *et al.*, (2022), pengalaman beternak dapat mempengaruhi sistem peternakan yang telah diterapkan, serta pengolahan limbah dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal pada ternak.

Motivasi Kelompok

Dalam motivasi kelompok dalam beternak yang paling dominan yaitu kategori rendah yang berjumlah 25 orang dengan persentase 62,3%, diikuti kategori tinggi yang berjumlah 11 orang dengan persentase 27,5%, lalu kategori sedang yang berjumlah 4 orang dengan persentase 10%, sedangkan pada kategori sangat rendah 0%. Menurut Danim (2014), suatu dorongan atau tekanan dalam mendukung atau mendorong seseorang agar dapat mencapai sesuatu yang baik secara kelompok atau secara individu adalah pengertian dari motivasi kelompok. Motivasi dalam kelompok dapat memberikan dampak yang positif dan akan berpengaruh pada diri seseorang individu yang dapat lebih matang serta memiliki rencana yang lebih baik dalam hidupnya.

Dukungan Penyuluhan

Jika penyuluhan peternakan dapat berjalan dengan baik maka perlu dukungan dari metode, materi, kompetensi dan intensitas yang sesuai dengan sasaran seorang penyuluh. Ada beberapa indikator dalam dukungan penyuluhan yaitu: 1) ketepatan metode, 2) kesesuaian materi, 3) kompetensi penyuluh dan 4) intensitas penyuluh.

Tabel 4. Dukungan Penyuluhan di Desa Oesoko

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----------	----------------	----------------

Ketepatan Metode		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Mengerti (26-50)	0	0
Cukup Mengerti (51-75)	3	7,5
Mengerti (76-100)	37	92,5
Kesesuaian Materi		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Sesuai (26-50)	0	0
Cukup sesuai (51-75)	0	0
Sesuai (76-100)	40	100
Kompetensi Penyuluh		
Tidak Setuju (0-25)	0	0
Kurang Setuju (26-50)	0	0
Setuju (51-75)	19	47,5
Sangat Setuju (76-100)	21	52,5
Intensitas Penyuluh		
Sangat Rendah (0-25)	40	100
Rendah (26-50)	0	0
Sedang (51-75)	0	0
Tinggi (76-100)	0	0
Total	40	100

Ketepatan Metode

Berdasarkan hasil penelitian aspek ketepatan metode penyuluhan pada peternakan sapi potong di desa Oesoko khususnya pada Kelompok Tani Tunas Pantura dan Amipo Jaya dapat menggambarkan yang lebih dominan adalah kategori mengerti yang dimana berjumlah 37 orang dengan persentase 92,5%, kategori cukup mengerti berjumlah 3 orang dengan persentase 7,5%, sedangkan kategori tidak tahu dan tidak mengerti persentasenya masing-masing 0%. Hal ini dapat dimengerti karena menjelaskan bahwa metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan disesuaikan dengan keadaan peternak. Makatita *et al* (2014), menyatakan bahwa salah satu tingkat efektivitas suatu metode penyuluhan dapat ditunjukkan dari kemampuan seorang penyuluh, materi penyuluhan, keadaan alat bantu penyuluhan, kesesuaian dengan keinginan yang akan dicapai dan kesesuaian dengan kondisi serta tingkat adopsi sasaran, yang dapat

menunjukkan ciri yang baik. Penyuluhan telah dilakukan menggunakan metode pendekatan kelompok agar dapat memberikan hasil yang baik pada peningkatan kemampuan peternak dalam beternak sapi potong.

Kesesuaian Materi

Hasil penelitian kesesuaian Materi dalam beternak sapi potong di Kelompok Tani Tunas Pantura dan Amipo Jaya kategori sesuai lebih dominan yang berjumlah 40 orang dengan persentase 100%, sedangkan ketiga kategori lainnya seperti kategori tidak tahu, tidak sesuai dan cukup sesuai masing-masing persentasenya 0%. Kesesuaian materi dapat berupa kunjungan yaitu untuk dapat membawa materi kepada peternak mengenai cara mengatasi masalah yang terjadi di lapangan, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh peternak secara langsung. Petani, pendidikan serta pelatihan tentang sistem penerapan *agriforestry* sangat jarang dilaksanakan dan jika ada maka itu hanya untuk para pengurus kelompok tani (Ruhimat, 2015).

Kompetensi Penyuluh

Hasil penelitian kompetensi penyuluh yang paling dominan yaitu kategori sangat setuju dengan jumlah 21 orang dan persentasenya 52,5% dan kategori setuju berjumlah 19 orang dengan persentasi 47,5%, sedangkan dua kategori lainnya persentasenya 0%. Ketika dalam melaksanakan suatu kegiatan penyuluhan peternak sapi potong maka kompetensi penyuluh dinilai sangat kompeten, dan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan adalah kompetensi penyuluh (Anwas, 2011). Untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang baik dalam membina sasaran penyuluhan dibutuhkan kompetensi penyuluh. Rahmawati *et al.*, (2016), secara langsung dan signifikan bahwa kinerja serta inovasi penyuluh mempengaruhi keberdayaan peternak.

Intensitas Penyuluh

Intensitas Penyuluh dalam beternak sapi potong dominan tergolong sangat rendah yang berjumlah 40 orang dengan persentase 100%, sedangkan tiga kategori lain persentasenya masing-masing 0%. Ada terdapat banyak penelitian yang dapat mengacu terhadap kinerja penyuluh pertanian (BPS, 2020). Suatu tanggung jawab seorang penyuluh untuk melaksanakan tugas agar dapat menentukan seberapa besar kinerja penyuluh pertanian, agar dapat berkontribusi yang positif dalam kegiatan pertanian (Tandibato *et al.*, 2021). Penyuluh dapat bertanggung jawab sebagai penyelenggara, teknisi, katalisator/penghubung, konselor pembaharuan cukup bagi peternak (Ellyta *et al.*, 2021), sedangkan efektifitas bisa dapat ditingkatkan dalam berpusat pada unsur yang spesifik penyuluh misalnya pada lingkungan kerja, psikologi maupun perencanaan penyuluhan pertanian.

Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu: 1) tujuan kelompok, 2) struktur kelompok, 3) fungsi tugas, 4) kekompakan, 5) suasana kelompok, 6) keefektifan, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Dinamika Kelompok peternak sapi potong di Desa Oesoko

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tujuan Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Setuju (26-50)	0	0
Cukup Setuju (51-75)	0	0
Setuju (76-100)	40	100
Struktur Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Sesuai (26-50)	0	0
Cukup Sesuai (51-75)	20	50
Sesuai (76-100)	20	50
Fungsi Tugas		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Setuju (26-50)	0	0
Cukup Setuju (51-75)	0	100
Setuju (76-100)	40	
Kekompakan		
Kelompok	0	0
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Setuju (26-50)	0	0
Cukup Setuju (51-75)	40	100
Setuju (76-100)		
Suasana Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Setuju (26-50)	0	0
Cukup Setuju (51-75)	0	0
Setuju (76-100)	40	100
Keefektifan		
Kelompok	0	0
Tidak Tahu (0-25)	0	0

Tidak Sesuai (26-50)	0	0
Cukup Sesuai (51-75)	40	100
Sesuai (76-100)		
Total	40	100

Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kelompok (Ibrahim dan Thawil, 2019). Pada saat pembentukan kelompok dapat ditetapkan agar tetap bersama dengan anggota kelompok. Tujuan kelompok dapat dicapai apabila anggota kelompok memberikan rasa kepercayaan terhadap sesama anggota kelompok. Pada tabel 5, tujuan kelompok dominan tergolong tinggi dengan kategori Setuju (100%) yang berjumlah 40 orang, lalu diikuti oleh ketiga kategori lain dengan persentase 0%. Kelbulan *et al.*, (2018) tujuan kelompok ialah salah satu perwujudan hasil yang telah diharapkan bersama anggota untuk mencapai apa yang diinginkan dalam kelompok.

Struktur Kelompok

Berdasarkan tabel 5, data olahan kuesioner menjelaskan bahwa struktur kelompok yang dominan adalah kategori cukup sesuai (50%) dengan jumlah 20 orang dan kategori sesuai berjumlah 20 orang dengan persentasenya 50%, sedangkan kategori tidak tahu dan tidak sesuai persentasenya 0%. Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu didalam kelompok yang dimana posisi serta pengaturan peranan disesuaikan dengan tujuan kelompok (Kelbulan *et al.*, 2018). Oleh karena itu struktur kelompok dapat mengatur bagaimana bagian cara kelompok tersebut dan dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Junaedi *et al.*, (2020) mengatakan struktur kelompok adalah pengurus kelompok tani memiliki hubungan dengan setiap individu anggota kelompok.

Fungsi Tugas

Pada item ini kategori Setuju lebih dominan tergolong tinggi yang terlihat pada tabel 5, dimana kategori ini berjumlah 40 orang dan persentasenya 100%, sedangkan kategori tidak tahu, tidak setuju maupun cukup setuju persentasenya masing-masing adalah 0%. fungsi tugas kelompok adalah salah satu hal yang dapat dilakukan dalam kelompok agar dapat mencapai tujuannya, yakni dapat memfasilitasi serta mengkoordinir usaha-usaha kelompok yang berkaitan dengan masalah bersama dalam memecahkan masalah. Menurut Ibrahim dan Thawil (2019), fungsi tugas merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan memfasilitasi serta mengkoordinasi usaha-usaha yang ada dalam kelompok yang berkaitan dengan masalah Bersama serta cara mengatasi suatu masalah.

Kekompakan Kelompok

Kekompakan dalam beternak sapi potong pada tabel 5, hasil olahan kuesioner menyatakan bahwa pada kategori Setuju lebih dominan dengan persentase 100% yang dimana berjumlah 40 orang, sementara pada kategori tidak tahu, tidak setuju dan cukup setuju adalah 0%. Kelbulan *et al.*, (2018) mengatakan kekompakan kelompok adalah satu kesatuan kelompok yang telah terikat kuat antar anggota kelompok serta sekaligus dapat menggambarkan kekuatan suatu kelompok dalam bertahan dari tekanan didalam dan diluar kelompok. Kekompakan kelompok adalah suatu komitmen yang kuat untuk semua anggota dalam menjaga kesatuan dan persatuan suatu kelompok (Rimbawati *et al.*, 2018). Anggota kelompok sibuk dalam mengerjakan lahan masing-masing karena tidak semua anggota terlibat secara langsung dalam semua kegiatan kelompok sehingga kekompakan suatu kelompok cenderung tidak tercapai.

Suasana Kelompok

Berdasarkan tabel 5, data olahan kuesioner pada item Suasana Kelompok dalam beternak sapi potong kategori setuju dominan tergolong tinggi yang dimana berjumlah sebanyak 40 orang dengan persentase 100%, sedangkan pada ketiga kategori lainnya adalah 0%. Suatu kelompok disebut dengan moral kelompok yakni semangat dalam kelompok, kemarahan serta rasa persahabatan. Suasana berupa perasaan-perasaan persahabatan agar saling menghargai dalam anggota kelompok merupakan suasana kelompok (Kelbulan *et al.*, 2018).

Keefektifan Kelompok

Berdasarkan data olahan kuesioner pada tabel 5, keefektifan dalam beternak sapi potong yang paling dominan tinggi adalah kategori sesuai dengan jumlah sebanyak 40 orang (100%), sedangkan kategori lainnya adalah 0%. Pada item ini para anggota kelompok lebih efektif dalam menjalankan tugas dari ketua. Menurut Hutomo *et al.*, (2018), keefektifan kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan pekerjaan serta memberikan kepuasan terhadap anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Keefektifan Kelompok dasarnya merupakan kegiatan dalam menjaga kualitas kelompok untuk mencapai tujuan (Ibrahim, 2019). Keefektifan kelompok juga bisa dilihat dari hasil serta perubahan yang terdapat dalam kelompok.

Hasil Uji Analisis Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.883	0.780	0.724	0.07254	0.780	13.771	8	31	0.000	1.545
a. Predictors: (Constant), Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak, Motivasi Kelompok, Ketetapan Metode, Kesesuaian Materi, Kompetensi Penyuluh, Intensitas Penyuluh.										

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah diperoleh nilai koefisien regresi linear (r) adalah sebesar 0.780. Hal ini dapat menunjukkan adanya pengaruh positif serta sangat erat antara Karakteristik Peternak maupun Dukungan Penyuluhan Terhadap Dinamika kelompok, sedangkan untuk koefisien determinan (R^2) adalah 0.780 yang artinya dimana dinamika kelompok dalam beternak sapi potong dapat dijelaskan oleh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan yaitu sebesar 78%, sedangkan 22% sisanya adalah pengaruh faktor lain yang belum diteliti.

Tabel 7. Koefisien Determinan dan Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.580	8	0.072	13.771	0.000 ^b
	Residual	0.163	31	0.005		
	Total	0.743	39			
a. Dependent Variable: Dinamika kelompok						
b. Predictors: (Constant), Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak, Motivasi Kelompok, Ketetapan Metode, Kesesuaian Materi, Kompetensi Penyuluh, Intensitas Penyuluh.						

Berdasarkan tabel 7 di atas maka nilai F_{hitung} (13.771) $> F_{tabel}$ dapat menjelaskan bahwa persamaan $Y = a + bx_{1,1} + bx_{1,2} + bx_{1,3} + bx_{1,4} + bx_{2,1} + bx_{2,2} + bx_{2,3} + bx_{2,4} + e$ yang bisa diterima, dimana faktor karakteristik peternak serta dukungan penyuluhan mempunyai pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) dengan dinamika kelompok dalam beternak sapi potong.

Tabel 8. Nilai Koefisien Regresi dan Nilai Uji t dengan Pengaruh Variabel Tingkat Karakteristik

Peternak serta Dukungan Penyuluhan terhadap Dinamika Kelompok.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.459	0.572		6.046	0.000
	Umur	0.028	0.013	0.194	2.056	0.048
	Tingkat pendidikan	0.011	0.015	0.070	0.705	0.486
	Pengalaman Beternak	0.018	0.014	0.118	1.287	0.208
	Motivasi Kelompok	5.214E-5	0.014	0.000	0.004	0.997
	Ketepatan Metode	-0.234	0.083	-0.474	-2.812	0.008
	Kesesuaian Materi	-0.341	0.151	-0.335	-2.265	0.031
	Kompetensi Penyuluh	0.603	0.077	1.236	7.795	0.000
	Intensitas Penyuluh	0.143	0.065	0.228	2.206	0.035
a. Dependent Variable: Dinamika Kelompok						

Pada tabel 8 diatas hasil perhitungan menyatakan bahwa dapat membuat persamaan regresi berganda dalam hubungan antara karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok yaitu: $Y = 3,459 B_0 + 0,028 B_1 + 0,011 B_2 + 0,18 B_3 - 0,0005214 B_4 - 0,234 B_5 - 0,341 B_6 + 0,603 B_7 + 0,143 B_8$. Hasil analisis regresi menjelaskan bahwa pada variabel umur menyatakan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oesoko dengan nilai regresi yakni sebesar 0.028 serta nilai T yakni sebesar 2.056 sedangkan tingkat signifikan yaitu $0.048 < 0.05$ (Signifikan). Hal ini menjelaskan bahwa umur peternak di Desa Oesoko merupakan salah satu faktor yang penyebaran informasinya dan proses adopsi inovasi terbatas. Salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oesoko adalah faktor Umur. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzan (2015), yang menyatakan bahwa kemampuan bekerja akan meningkat sesuai dengan bertambahnya umur sampai dengan batas tertentu, ataupun mempunyai kemampuan yang akan cenderung semakin menurun, dimana umur peternak semakin tua maka tenaga dan produktivitasnya semakin menurun sehingga dapat mempengaruhi pendapat yang diterima, sedangkan jika umur peternak masih produktif maka akan mempermudah dalam beternak sapi potong.

Hasil analisis regresi tingkat pendidikan terhadap dinamika kelompok diperoleh nilai regresi sebesar 0,011, nilai T sebesar 0,705, dan tingkat signifikansi $0,486 > 0,05$ (tidak signifikan). Hal ini dapat menjelaskan mengapa tingkat pendidikan dasar peternak di Desa Oesoko masih sangat rendah (77,5%). Untuk membawa perubahan dalam pemikiran yang baik dan pengetahuan yang komprehensif, kita perlu meningkatkan tingkat pendidikan para peternak yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fauzian dkk. (2017), terdapat faktor internal yang dapat mendukung perkembangan usaha yaitu pendidikan. Masyarakat yang berpendidikan tinggi juga mempunyai keterampilan dan kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis. Rendahnya tingkat pendidikan peternak mempengaruhi sikap mereka terhadap ternak yang dipeliharanya (Lestari et al., 2015).

Hasil analisis regresi pengalaman beternak terhadap dinamika kelompok mempunyai nilai regresi sebesar 0,018 dan nilai T sebesar 1,287, sedangkan tingkat signifikansi variabel pengalaman beternak sebesar $0,208 > 0,05$ (tidak signifikan). Variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Oesoko memiliki pengetahuan yang sedikit atau minim mengenai peternakan sapi. Jika seorang peternak kurang berpengalaman dalam beternak sapi potong maka akan berdampak buruk bagi peternak itu sendiri. Sebaliknya jika seorang peternak mempunyai pengalaman beternak sapi potong, maka cenderung lebih terampil atau mencapai hasil yang lebih optimal.

Nilai variabel motivasi kelompok hasil analisis regresi sebesar 0,0005214, nilai T sebesar 0,004, namun nilai signifikansi motivasi kelompok sebesar $0,997 > 0,05$ (tidak signifikan). Variabel ini menjelaskan bahwa motivasi kelompok peternak masih sangat rendah. Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan motivasi para peternak dan mempermudah dalam merawat hewan ternaknya. Motivasi kelompok juga mempunyai pengaruh positif, sangat mempengaruhi pemelihara dan meningkatkan kinerja individu hewan. Hal ini sesuai dengan penelitian Danim (2014) mengenai dorongan dan tekanan untuk mendukung seseorang mencapai prestasi, baik secara kelompok maupun individu.

Hasil analisis regresi terhadap ketepatan metode menunjukkan nilai regresi sebesar -0,234 dan nilai T sebesar -2,812 menunjukkan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap dinamika kelompok pemeliharaan sapi di Desa Oesoko. Ketepatan metode menunjukkan nilai signifikan.

Variabelnya sebesar $0,008 < 0,05$. Ketepatan metode menjelaskan mengapa hasil yang diperoleh peternak masih sangat rendah. Makatita *et al.*, (2014) menyatakan bahwa derajat efektivitas suatu metode pemanjangan ditunjukkan oleh kapasitas bahan pemanjangan, bahan pemanjangan, kondisi bahan pemanjangan, kesesuaiannya dengan keinginan yang

ingin dicapai, dan kesesuaiannya dengan kondisi pemanjangan dan tingkat penerimaan tujuan yang mungkin menunjukkan kualitas yang baik.

Hasil analisis regresi kesesuaian materi menunjukkan nilai sebesar -0,341 dan nilai T sebesar -2,265 yang berarti mempunyai pengaruh negatif namun signifikan terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di desa Oesoko, sedangkan kesesuaian materi nilai signifikannya sebesar 0,031 (signifikan atau sangat berpengaruh). Kesesuaian materi dapat berupa kunjungan yaitu untuk dapat membawa materi kepada peternak mengenai cara mengatasi masalah yang terjadi di lapangan, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh peternak secara langsung. Petani, pendidikan serta pelatihan tentang sistem penerapan *agriforestry* sangat jarang dilaksanakan dan jika ada maka itu hanya untuk para pengurus kelompok tani (Ruhimat, 2015).

Hasil analisis pada Kompetensi Penyuluh menunjukkan pengaruh yang positif namun signifikan atau sangat berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oesoko yang memiliki nilai regresi yakni sebesar 0.603 serta nilai T sebesar 7.795, sedangkan pada variabel kompetensi penyuluh memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang baik dalam membina sasaran penyuluhan dibutuhkan kompetensi penyuluh, hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al.*, (2016), mengenai kinerja maupun inovasi penyuluh secara langsung dan signifikan dapat mempengaruhi keberdayaan peternak.

Hasil analisis regresi pada intensitas penyuluh dapat menunjukkan pengaruh yang positif dan berpengaruh nyata atau signifikan terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oesoko yang dimana memiliki nilai regresi yaitu 0.143 dan untuk nilai T sebesar 2.206, sedangkan variabel intensitas penyuluh mempunyai nilai signifikan yaitu sebesar $0.035 < 0.05$ (signifikan). Suatu tanggung jawab seorang penyuluh untuk melaksanakan tugas agar dapat menentukan seberapa besar kinerja penyuluh pertanian, agar dapat berkontribusi yang positif dalam kegiatan pertanian (Tandibato *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap dinamika kelompok peternak sapi di Desa Oesoko, Kecamatan Insana Utara, Provinsi Timor Tengah Utara, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Dinamika Kelompok Peternak Sapi Desa Oesoko Kelompok Tani Tuna Pantura dan Kelompok Tani Amipo Jaya dapat diukur melalui penyebaran kuesioner atau wawancara langsung. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel-variabel yang mempengaruhi dinamika kelompok, 2) Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap dinamika kelompok

Hal ini menjelaskan bahwa kelima variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dan memang positif terhadap dinamika kelompok ternak di Desa Oesoko Kabupaten Timor Tengah Utara Kecamatan Insana Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah CR. 2017. Urgensi Komunikasi dalam Kelompok Kecil untuk Mempercepat Proses Adopsi Teknologi Pertanian. PSEKP, *Jurnal Forum Agro Ekonomi*, 36(1): 59-374. doi: <https://doi.org/10.21082/fae.v35n1.2017.59-74>
- Anwas OM. 2011. Membangun Media Masa Publik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17(6): 680-690.
- Ardita, Sucihatiningsih, dan D. Widjanarko. 2017. Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal Of Vocational And Career Education*, 2(1): 1-8.
- Arifianto. 2018. Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Padi di Kabupaten Rembang. *Prosiding Ilmu Ilmu*, 682–692.
- Arifin, B. Samsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Banunaek, M. F., Suminah, S., & Karsidi, R. 2018. Pemberdayaan untuk Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 210. doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.15169>
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2020. Timur Tengah Utara dalam Angka. Kefamenanu: Timur Tengah Utara.
- Cheang, M., & Yamashita, G. L. 2020. Impacts of the Covid-19 Pandemic on Community Partners in the Agriculture Industry in Hawai'i. *Journal of Extension*, 58(5), 1–13. doi: <https://doi.org/10.34068/joe.58.05.11>
- Danamik. 2013. *Pariwisata antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Danim, S. 2014. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellyta, E., Sasmito, S., & Ekawati, E. 2021. The Role Of Agricultural Extension Worker In Rice Farming In Covid-19 Pandemic In Sambora Village, Mempawah Regency. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 46(3): 315–326. doi: <https://doi.org/10.31602/zmip.v46i3.5002>
- Emanuel, Kelbulan, S. Jane, And Parajow Tambas Oktavianus. 2018. Dinamika Kelompok Tani kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi Unsrat* 14(3): 55-66. doi: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Fauzan Muhammad. 2015. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). Skripsi Universitas Diponegoro.

- Fauziyah, D., Nurmalina, R., dan Burhanuddin, B. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 3(2): 83-96. doi: <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.83-96>
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Syamsul. 2017. *Dinamika Kelompok (Sebuah Tinjauan Terhadap Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani)*. Jember: LPPM-UM Jember Press.
- Hermawan A, Amanah S, Fatchiya A. 2017. Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1): 1-13. doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>
- Hutomo, Fernaldi., Effendi, Irwan dan Serly Silviyanti. 2018. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA Vol. 6 (1)*: 57-64. doi: <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i1.57-64>
- Ibrahim, M., & Thawil, S. M. 2019. Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1): 175-182. doi: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.251>
- Iskandar, J. 2019. Efektivitas Dukungan Penyuluhan Pertanian Terhadap Kinerja Petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 27-40.
- Israel, G. D., Diehl, D. C., Of, S. G. C. W., & Ramos, A. K. 2020. Extension Professionals' Information Use, Protective Behaviors, and Work-Life Stress During the COVID-19 Pandemic. *The Journal of Extension* (Vol. 58, Issue 6).
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O dan Maspur Makhmudi. 2020. Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *J Inovasi Penelitian* Vol 1 (3) : 501 – 512.
- Kelbulan, E., Tambas, J.S. & Paralow, O. 2018. Dinamika kelompok tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal AgriSosialEkonomi*. Unstrat. 14 (3): 55-56. doi: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Lestari, R. D., Baga, L. M., dan Nurmalina, R. (2015). Analisis Keuntungan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Bojonegoro. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 11(2): 207-215. doi: <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i2.14180>
- Lubis. 2016. *Basis Data Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Makatita, J., Isbandi, dan S. Dwidjatmiko. 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sappi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Journal Agromedia*. 32 (2): 64-74.

- Nofianti, S., Hanum, L.M., Rafli, H., salvia, S. 2022. Adopsi Teknologi Sapi Potong untuk Pengembangan Agribisnis Peternakan di Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 6(1): 154-163. doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.15>
- Poluan, Juwendi., Ventje V. Rantung., & Charles R. Ngangi. 2017. Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. *Agrisosioekonomi*. 13(1): 217-224. doi: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1A.2.017.15637>
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. 2018. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17173>
- Ramadhan, B.G., T.H. Suprayogi dan A. Sutiyah. 2013. Tampilan dan produksi susu kadar lemak susu kambing akibat pemberian pakan dengan imbalan hijauan dan konsentrat yang berbeda. *Animal Agricultural Journal*, Vol. 2. No. 1. 353-361.
- Rasmira, Lubis, D. P., & Gandasari, D. 2019. Literasi Informasi Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur Information Literacy among Extension Workers in Cianjur Regency.
- Rejeki, A. V. S., dan Y. Rohmiyati. 2015. Knowledge sharing di kalangan peternak itik: studi Kasus Pada Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jayadi Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 120-125.
- Rimbawati, D. E. Manggala., Fachiya, A., Sugihan, B. G. 2018. Dinamika Kelompok Tani Agroforestry di Kabupaten Bandung. *J Penyuluhan*. 14(1): 92-103. doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Ruhimat, I. S. 2015. Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem Agroforestry. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 12(1) : 1-11. doi: <https://doi.org/10.20886/jsek.2015.12.2.131-147>
- Sahala, J., Widiati, R., dan Baliarti, E. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi Simmental Peranakan Ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*, 40(1), 75-82. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i1.9823>
- Sahala, J., Banu, M., Kadju, F., Chrisinta, D., dan Chamdi, A. 2024. Community Empowerment Model Based on People's Owned Beef Cattle Farming in Dry Land Areas on the Edge of the Forest (Case Study in Maslete Village, Kefamenanu District, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province). *AGRIMOR*, 9(1), 44-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2343>
- Setyaningrum, A., N Amrullah., and P. Yuwono. 2019. Physiological Conditions of decomposition Process and Quality of Compost Based ob Beef Cattle Feces Enriched

- with *Azolla* sp. In: The 1st Animal Science and Food Technology Conference (AnSTC) 2019 Faculty of Animal Science Jenderal Soedirman University, Purwokerto, Indonesia. doi: 10.1088/1755-1315/372/1/012038
- Simamora T, A.M. Fuah, A. Atabany, Burhanuddin. 2015. Evaluasi Aspek Teknis Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* 3(1): 52-58. doi: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/ipthp/article/view/10814>
- Sudiadnyana, I. K. A., & Adi Putra, I. G. S. 2019. Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Pada Penerapan Tanam Jarwo 2:1 Di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. *Jurnal manajemen agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(1): 30. doi: <https://doi.org/10.24843/JMA.2019.v07.i01.p4>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarti, Neti. 2019. Efektivitas Pemberdayaan dalam Pengembangan Kelompok Tani di Pedesaan. *Moderat Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5(2): 80-100.
- Suwarda., Irham, Hartono S. 2012. Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman. *Agrika* 6(1): 66-85.
- Taek, T., Lole, U., an Keban, A. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 8(1): 14-22. doi: <https://doi.org/10.35508/nukleus.v8i1.4222>
- Tandibato, H. E., Kaunang, R., & Memah, M. Y. 2021. Covid-19 Pandemic at Sub District Taratara Satu of West Tomohon District Tomohon City . 17, 251–260. doi: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2.2021.33812>
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*, PT. Rajagrafindo Persada Jakarta-14240.
- Yunandar, Detia Tri, Edi Purwono, and Susanti Indriya Wati. 2019. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Puton Watu Ngelak dalam Perspektif Dinamika kelompok. *Jurnal triton* 10(2): 62-83.